

Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda

Sumiati^{1*}, Wingkolatin², Asnar³, Moh. Bahzar⁴, M. Jamil⁵, Novita Majid⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Indonesia

Author's E-mail: sumiatiunmul@gmail.com*, wingkolatin2525@gmail.com,
asnar@fkip.unmul.ac.id, moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id, jamil@fkip.unmul.ac.id,
novitamajid77@gmail.com

Submitted: 05-10-2024

Accepted: 14-10-2024

Published: 14-10-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAS Al-Khairiyah Samarinda pada bulan April 2024 – Juli 2024. Subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran PPKn, dan siswa-siswi kelas XI-XII dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dalam menghadapi masalah dalam pendidikan, dan pembentukan karakter pada generasi muda. Guru sebagai fasilitator dan penentu kebijakan yang memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan manajemen waktu dan disiplin diri siswa, serta strategi untuk mengatasi gangguan dan kesulitan materi serta menyesuaikan strategi pembelajaran, sementara pembangunan karakter melalui nilai-nilai positif menjadi landasan utama untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia. Dukungan orang tua dan masyarakat juga penting dalam proses pendidikan.

Kata kunci: Peran Guru, Penguatan Pendidikan Karakter, Disiplin

Abstract

This research aims to determine the role of teachers in strengthening character education through PPKn learning at SMAS Al-Khairiyah Samarinda, to identify the challenges faced by teachers in strengthening character education through PPKn learning at SMAS Al-Khairiyah Samarinda, and to understand the efforts made by teachers to overcome challenges in strengthening character education through PPKn learning at SMAS Al-Khairiyah Samarinda. This study employs a qualitative approach. The research was conducted at SMAS Al-Khairiyah Samarinda from April 2024 to July 2024. The research subjects were PPKn teachers and students in grades XI-XII. Data collection methods

included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate the importance of the teacher's role in addressing educational challenges and shaping the character of young people. Teachers, as facilitators and policymakers, play a central role in creating an effective learning environment. Additionally, there is a need to improve time management and self-discipline among students, along with strategies to address distractions and difficulties with the material. Adjusting teaching strategies is essential, while building character through positive values is a primary foundation for creating individuals of good moral character. Parental and community support is also crucial in the educational process..

Keywords: *Role of teachers, Strengthening Character Education, Discipline*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya seorang guru, pembelajaran di dalam kelas tidak akan berjalan dengan semestinya. Begitu pula dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tugas yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh (Zubaedi, 2012: 282) bahwa, “Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu komponen kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 (1) dijelaskan bahwa, “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menulis, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perannya yang sangat penting menjadikan guru sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, sebab guru bertugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang dapat dibanggakan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai tanggung jawab dalam penguatan pendidikan karakter pada siswanya agar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini, sesuai dengan Pasal 2 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Hariyanto & Hariyanto, 2019; Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Tugas dan tanggung jawab guru dalam

penguatan pendidikan karakter yaitu guru berperan sebagai penghubung sumber belajar, guru sebagai pelindung, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai katalisator.

Menurut pendapat Kurniawansyah (2022) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi diri diantaranya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Penguatan karakter memang sangat penting, sebab penguatan karakter ini merupakan arahan khusus Presiden Republik Indonesia kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tujuannya adalah untuk memperkuat karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik. Penguatan karakter di sekolah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa, “Program penguatan pendidikan karakter adalah program gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah raga (kinestetik) dengan dukungan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari gerakan revolusi mental”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan pada tata tertib dan lain sebagainya. Pendidikan karakter disiplin adalah nilai karakter individu yang muncul dari adanya kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mengikuti aturan atau perintah yang menjadi batasan (Muhaimin, 2021:187). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, bahwa siswa-siswa di sekolah SMAS Al-Khairiyah Samarinda memiliki tingkat karakter kedisiplinan yang masih rendah, seperti disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah, disiplin dalam ‘berpakaian’, adanya siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas serta adanya siswa yang bolos saat jam sekolah berlangsung.

SMAS Al-Khairiyah Samarinda adalah sebuah sekolah menengah atas awasta yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Hasan, Pasar Pagi, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini pertama kali berdiri pada tahun 1987 dan pada awalnya sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, namun mulai dari tahun 2022 hingga saat ini SMAS Al-Khairiyah Samarinda telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan dan memiliki status akreditasi B. Selain tu, sekolah ini juga memiliki beberapa prestasi, terutama dalam bidang Karate dan Tahfiz Qur’an. Pada tahun 2015, mereka meraih peringkat 3 dan 2 di Tingkat Kabupaten/Kota dalam bidang karate, dan peringkat 3 dalam bidang Thafiz Qur’an.

Penelitian ini berupaya mengkaji Bagaimana peran guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda, dan untuk Mengetahui Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui pembelajaran PPKN di SMAS Al-Khairiyah Samarinda.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis dalam memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya, disamping itu hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama serta berkontribusi secara praktis sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil Pendidikan karakter atau sikap yang ditanamkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam penanaman karakter disiplin pada siswa.

2. METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMAS Al-khairiyah Samarinda pada bulan April 2024 – Juli 2024. Subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran PPKn, dan siswa-siswi kelas XI-XII dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Sedangkan fokus penelitian ini berfokus pada peran guru dalam penguatan Pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran PPKn.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa

a. Datang ke sekolah tepat waktu

Tata tertib sekolah menyatakan bahwa siswa diharapkan sudah berada di sekolah 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Pintu gerbang ditutup pukul 07.00 WIB. Siswa yang terlambat akan diproses. Siswa berada di sekolah mulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 16.00 WIB setiap hari Senin dan Kamis, dan KBM berakhir pukul 15.00 WIB pada hari Jumat. Siswa wajib mengikuti kegiatan literasi sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama, dimulai pukul 07.00 s/d 07.15 WIB yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai dengan Jumat. Untuk Senin dilaksanakan Upacara Bendera dan Pembinaan oleh guru-guru.

Keterlambatan hadir kurang dari 10 menit siswa diperbolehkan masuk kelas mengikuti pelajaran seijin guru piket. Namun keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk/mengikuti pelajaran. Apabila siswa akan meninggalkan sekolah sebelum jam belajar sekolah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru bidang studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan sekolah setelah mendapat surat ijin meninggalkan sekolah dari guru piket. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin atau tidak kembali ke sekolah dianggap bolos.

Berkaitan dengan hal tersebut, Para siswa memiliki pandangan yang sangat positif mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masa depan. Secara keseluruhan, para siswa melihat disiplin sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Mereka menyadari bahwa disiplin membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan lebih profesional. Mereka juga menyadari bahwa kebiasaan disiplin yang dibangun sejak dini akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Disiplin tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik, tetapi juga untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Disamping itu juga, setiap siswa memiliki motivasi unik yang mendorong mereka untuk datang tepat waktu ke sekolah setiap hari. Secara keseluruhan, motivasi untuk datang tepat waktu ke sekolah sangat bervariasi di antara para siswa. Beberapa

termotivasi oleh lingkungan sosial yang menyenangkan, sementara yang lain didorong oleh keinginan untuk menghindari hukuman atau sanksi. Apapun alasannya, pentingnya datang tepat waktu diakui oleh sebagian besar siswa sebagai bagian penting dari kehidupan sekolah mereka.

b. Berpakaian yang Rapi

Berpakaian rapi di sekolah dianggap penting oleh banyak siswa, masing-masing dengan alasan yang berbeda namun saling melengkapi. Secara keseluruhan, para siswa menyadari bahwa berpakaian rapi di sekolah memiliki banyak manfaat, mulai dari penegakan disiplin, peningkatan rasa percaya diri, hingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berpakaian rapi tidak hanya memenuhi aturan sekolah tetapi juga mencerminkan sikap profesionalisme, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendekatan yang diambil oleh para siswa ketika melihat temannya melanggar aturan berpakaian di sekolah adalah dengan memberikan teguran dan nasihat. Beberapa siswa juga siap melibatkan guru jika teguran mereka tidak diindahkan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah, serta berusaha untuk mendukung teman-temannya dalam mematuhi aturan yang ada.

Keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian menjadi masalah umum yang memengaruhi disiplin siswa. Selain itu, tindakan bolos yang diidentifikasi oleh beberapa responden menunjukkan adanya kurangnya motivasi dan komitmen terhadap pendidikan. Keterlambatan bisa jadi disebabkan oleh faktor eksternal, seperti masalah transportasi atau manajemen waktu yang buruk. Sementara itu, bolos mencerminkan sikap apatis terhadap kegiatan belajar, yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan akademis siswa. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan pendekatan yang lebih baik dalam penegakan disiplin, termasuk memberikan pemahaman tentang konsekuensi pelanggaran dan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Pengerjaan/Pengumpulan Tugas Sesuai Waktu yang Ditentukan

keterlambatan dalam mengumpulkan tugas adalah masalah yang dihadapi oleh banyak siswa. Faktor seperti kesulitan memahami materi, kelupaan, dan beban tugas yang berlebihan menjadi alasan utama mereka tidak dapat menyerahkan tugas tepat waktu. Penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang diperlukan, termasuk pendekatan yang lebih baik dalam mengatur beban tugas. Selain itu, strategi manajemen waktu dan teknik belajar yang efektif bisa membantu siswa mengatasi tantangan ini. Dengan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, diharapkan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas dapat ditingkatkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, tindakan menyontek dalam mengerjakan tugas adalah masalah yang cukup umum di kalangan siswa. Alasan-alasan seperti kesulitan memahami materi dan ketidakpastian dalam menjawab soal menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk menyontek. Praktik menyontek dapat merugikan proses pembelajaran siswa dan mengurangi integritas akademik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang jujur, termasuk menyediakan bimbingan dan sumber daya yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendidikan karakter dan etika akademik juga perlu ditekankan untuk mengurangi tindakan menyontek di kalangan siswa.

Faktor-faktor yang mengganggu penyelesaian tugas tepat waktu. Siswa yang mengakui adanya gangguan, seperti mengobrol dan menonton drama, menunjukkan

bahwa interaksi sosial dan hiburan dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan waktu. Di sisi lain, siswa yang tidak merasakan adanya gangguan menunjukkan rasa percaya diri dalam mengelola tugas dan tanggung jawab akademik mereka. Ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan manajemen waktu dan fokus, agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi gangguan yang ada. Program dukungan, seperti pelatihan manajemen waktu atau teknik belajar, bisa membantu siswa dalam meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas.

3.2 Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran PPKN

a. Guru sebagai Fasilitator

Guru menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Kamaludin, 2023). Dengan mengenali apa yang mereka suka, guru dapat menjadikan pelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, menghindari metode pengajaran yang langsung menantang siswa tanpa pengenalan yang cukup dapat membantu menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan. Disamping itu juga, menciptakan suasana santai dan menyenangkan dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa, serta memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang interaktif. Guru menerapkan strategi meliputi pendekatan personal, pemanfaatan media dan teknologi, menghindari tekanan dan kecemasan, dan menciptakan keterlibatan awal.

Berkaitan dengan hal tersebut, adaptasi metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dan menciptakan suasana yang lebih positif di dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan karakter dan disiplin siswa dalam konteks yang lebih menarik dan relevan. Guru menerapkan strategi-strategi meliputi Menggunakan Media yang Menarik, Menerapkan Game dan Ice Breaking, Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif, Menyesuaikan Metode Pengajaran dengan Kebutuhan Siswa, Memberikan Umpan Balik Positif dan Dukungan, Mengintegrasikan Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari.

b. Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan penting dalam pengumpulan data tentang keberhasilan pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa, keefektifan metode pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Data ini membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, mengembangkan materi, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan meningkatkan profesionalisme mereka. Guru dapat mengumpulkan data melalui tes tertulis, presentasi, proyek, observasi, kuesioner, dan portofolio. Data yang dikumpulkan dapat membantu guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahan siswa, mengidentifikasi tren dan pola dalam pembelajaran, dan membuat Keputusan yang tepat tentang strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber daya. Dengan menggunakan data secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan efektif untuk semua siswa.

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terhadap dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan termasuk dengan penelitian siswa. Sebagai perancang dan pelaksanaan program, dan memerlukan balikan tantangan efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa penelitian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan. Selaras dengan teori Abdul Hamid yaitu guru professional berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan Upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memberbaikinya, baik kepada siswa perseorangan, maupun secara berkelompok atau kelas.

3.3 Kendala dan Upaya Penguatan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran PPKN

a. Tantangan dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Tantangan yang kompleks dalam proses pembelajaran meliputi keterbatasan jumlah siswa dan fasilitas yang kurang memadai dapat berdampak pada efektivitas pengajaran. Keterbatasan daya tangkap siswa menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang materi pembelajaran. Selain itu, adanya satu proyektor untuk seluruh kegiatan. Pentingnya literasi sebagai bagian dari pembelajaran yang lebih luas dengan mengajak siswa untuk membaca di luar jam pelajaran membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan memperkuat karakter serta disiplin. Upaya untuk memperbaiki fasilitas, seperti menambah jumlah proyektor, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Dengan mengatasi kendala-kendala ini maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pengembangan karakter dan disiplin siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kendala utama dalam mengoptimalkan pembelajaran PPKn meliputi keterbatasan jumlah siswa dan penguasaan materi, keterbatasan media dan fasilitas, serta minimnya literasi di kalangan siswa. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, termasuk penambahan fasilitas, penggunaan metode pengajaran yang fleksibel, dan peningkatan literasi siswa melalui bacaan tambahan. Dengan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, mendukung perkembangan karakter dan disiplin siswa dengan lebih baik.

Tantangan utama dalam memastikan pembelajaran PPKn berjalan optimal adalah jadwal pengajaran yang tidak ideal, kelelahan siswa, dan kondisi lingkungan kelas yang kurang mendukung. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dengan merekomendasikan penjadwalan ulang pelajaran, menggunakan metode pengajaran yang lebih dinamis, mengelola lingkungan kelas dengan baik, dan menerapkan teknik ice-breaking. Dengan strategi-strategi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan siswa dapat lebih fokus serta terlibat dalam materi yang diajarkan. Penjadwalan pelajaran di waktu yang lebih optimal membantu memastikan bahwa siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik. Untuk lebih menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam melalui penerapan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan dinamis. Hal ini termasuk penggunaan teknik yang dapat menarik perhatian siswa, seperti diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan praktis yang melibatkan berbagai indra. Dengan cara ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan

adaptif, yang pada gilirannya mendukung semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki gaya belajar yang berbeda.

b. Kurangnya Minat Siswa

Pendekatan yang strategis dalam menangani siswa yang kurang antusias dengan memisahkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat keseriusan dapat menciptakan suasana yang lebih terkendali, di mana siswa yang tidak serius dapat lebih mudah diawasi dan dipandu. Penempatan siswa yang kurang antusias di depan menunjukkan usaha untuk mengurangi gangguan dan meningkatkan keterlibatan. Strategi ini tidak hanya memperhatikan dinamika kelas, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasa lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Pendekatan hukuman dalam bentuk permainan juga bisa menjadi motivasi dengan mengaitkan permainan dengan pembelajaran, hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang, sehingga siswa yang biasanya tidak antusias dapat lebih berpartisipasi.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah latar belakang siswa yang biasanya berfokus pada pekerjaan setelah sekolah daripada belajar. Banyak siswa yang sudah terlibat dalam pekerjaan dan melihat sekolah sebagai kewajiban administratif daripada kesempatan untuk belajar. Ini membuat mereka cenderung kurang termotivasi dan sulit untuk diarahkan pada pembelajaran yang lebih mendalam. Beliau mengakui bahwa di sekolah lain mungkin ada guru yang berhasil mengubah siswa yang bermasalah menjadi lebih baik dan bersemangat, namun di sekolahnya, tantangan tersebut lebih besar. Pengalaman konkret dalam mengubah sikap siswa di SMAS Al-Khairiyah Samarinda lebih terbatas karena faktor-faktor seperti latar belakang siswa dan kondisi sekolah yang lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengubah sikap siswa sangat dipengaruhi oleh konteks dan dukungan yang tersedia di lingkungan pendidikan.

c. Implementasi Nilai-nilai Karakter

Implementasi nilai-nilai karakter dalam Pendidikan sangat penting untuk membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan peduli terhadap sesama perlu ditanamkan sejak dini dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum berbasis nilai, lingkungan sekolah yang kondusif, kegiatan berbasis nilai, pengajaran keterampilan sosial dan emosional, serta pengakuan dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik.

Selain itu, orang tua dan Masyarakat juga sangat penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai karakter di sekolah. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. Upaya membangun karakter generasi muda melalui nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab adalah kunci untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi masa depan. Hal ini dapat dicapai melalui kurikulum, lingkungan sekolah, kegiatan, dan pengakuan terhadap perilaku baik.

4. KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan evaluator dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan personal dan penggunaan media yang menarik seperti video dan games merupakan metode yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral lainnya.

Disamping itu juga, guru menghadapi berbagai kendala dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn. Kendala utama termasuk keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang jumlahnya terbatas, jadwal pelajaran yang kurang ideal (misalnya PPKn di jam terakhir), serta masalah manajemen waktu dan gangguan eksternal seperti ketidakantusiasan siswa. Selain itu, siswa yang kurang antusias atau memiliki latar belakang problematik juga menjadi tantangan tersendiri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti penempatan mata pelajaran PPKn di waktu yang lebih strategis, penggunaan media yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Upaya lain termasuk meningkatkan fasilitas sekolah, seperti menambah jumlah proyektor, dan mendorong siswa untuk aktif dalam literasi dan pembelajaran di luar jam sekolah. Evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pengajaran dan pengelolaan kelas juga dilakukan untuk memastikan kemajuan siswa dalam aspek karakter dan disiplin.

Penelitian ini memberi rekomendasi diantaranya yaitu 1) Sekolah perlu melakukan penambahan fasilitas pembelajaran, seperti proyektor dan alat bantu mengajar lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Pengaturan jadwal pelajaran juga perlu diperhatikan agar materi PPKn disampaikan pada waktu yang optimal. 2) Guru perlu terus mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan dinamis untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti menggunakan teknologi dan media interaktif yang relevan dengan minat siswa. Metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk gamifikasi dan aktivitas berbasis proyek, dapat membantu mengatasi masalah ketidakantusiasan siswa. 3) Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan tentang manajemen kelas, teknik motivasi siswa, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk workshop atau pelatihan berkelanjutan akan memberikan guru alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk penguatan karakter siswa. 4) penerapan pendekatan personal dan individual dalam mengatasi kesulitan siswa dapat membantu dalam pengembangan karakter dan disiplin. Memberikan bimbingan dan dukungan tambahan bagi siswa yang menghadapi kesulitan akademik atau pribadi akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. 5) Guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode pengajaran dan strategi yang diterapkan serta melakukan survei dan mendapatkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman belajar mereka dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran PPKn.

5. REFERENSI

- Ahmad Fikri, A. F. (2023). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jme Jurnal Management Education*, 1(2), 82–85. <https://doi.org/10.59561/Jme.V1i2.117>
- Alvika, A. N., Suyitno, I., & Muh., S. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Membentuk Karakter Toleransi. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10, 21–27.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>

- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 475–478. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Dwi Sulisworo, (2016). Pembentukan Karakter Berbasis Nilai melalui Sekolah Berasrama pada Sekolah Islam di Indonesia. *Reforming Pedagogy*, 135.
- Farhan, Jaenam, & Reindy, R. (2023). Strategi Guru Ppkn Dalam Penguatan Nilai Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 9 Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(6), 1299–1306. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V3i6.1645>
- Hafidz Faridzki, F. (2020). Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Hariani, R., Dra. Rispawati, M. S., Edy Kurniawansyah, S.Pd., M. P., & , Dr. Lalu Sumardi, S.Pd., M. P. (N.D.). Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Kls Vlll Di Smpn 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Xx, 1–17.
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., Alqadri, B., Fkip, P., & Mataram, U. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru Ppkn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di Smpn 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3.
- Muhaimin, Hari, W. & , Jiwandono, I, S. (2021). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–194.
- Widiawati, E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2020). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Di SMK Texar Klari. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 60–67. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.4662>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Riayanti, R. (2016). Implementasi Program Gerakan Literasi Siswa sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 37 Samarind. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(1), 1–23.
- Suharno, & Talapessy, R. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22146/jkn.56318>
- Sahabsari, A. (2022). Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 16 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10, 196–210.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (n.d.). No 1–17.

- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Pustaka Belajar.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>